

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bulan Maret tahun 2020 sejak diumumkan nya kasus Covid-19 pertama di Indonesia, semakin hari semakin banyak masyarakat dari berbagai daerah yang terjangkit Covid-19. Namun, sejak pemberitahuan mengenai pencegahan Covid- 19 pemerintah telah mengupayakan berbagai pencegahan penanganan Covid-19 yang salah satunya yaitu dengan vaksin, pemerintah Indonesia telah menerima 1,2 juta dosis vaksin Corona Sinovac yang kemudian disusul 1,8 juta dosis lagi pada sekitar awal bulan Desember tahun. Vaksin merupakan zat yang dibuat agar merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari suatu penyakit, sehingga bisa mencegah terpaparnya dari penyakit tertentu. Berbagai pemberitaan vaksin pun muncul di berbagai media, salah satunya di media online Kota Bandung.

Dilansir dari Ayo Bandung.com, Indonesia kembali menerima 5 juta dosis vaksin covid-19 produksi Sinovac dalam bentuk jadi pada hari Jum'at 13 Agustus 2021. Menurut kepala BPOM menyampaikan bahwa dengan kedatangan vaksin jadi Sinovac ini, maka stok vaksin yang dimiliki oleh Indonesia hampir mecapai 200 juta dosis. Kedatangan vaksin merupakan wujud upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pasokan dalam negeri. Semua vaksin yang digunakan telah melalui prose panjang dan juga mendapatkan persetujuan EUA sebagai izin peredaran penggunaan.

BPOM hingga saat ini telah memberikan izin bahwa vaksin tersebut aman digunakan, keenam jenis vaksin tersebut yaitu, Sinovac, Astrazaneca, Sinophram,

Moderna dan Pfizer. Maka dari itu semua masyarakat dihimbau untuk tidak takut dan tidak ada kata penolakan untuk melakukan vaksinasi, dengan harapan supaya mampu mencegah penularan dan mengurangi resiko terpapar Covid-19, maka dengan demikian semua lapisan masyarakat harus patuh terhadap protokol kesehatan dan semua himbauan pencegahan Covid-19.

Berita diatas merupakan sebagian dari sekian banyak berita tentang vaksin, berita tidak akan terlepas dari proses liputan. Peliputan merupakan proses merekam atau mengambil sebagian bahan berita hal apa yang terjadi dalam suatu peristiwa. Sedangkan berita merupakan alur cerita tentang peristiwa. Dengan demikian berita kurang lebihnya harus memenuhi dua unsur yakni, yang pertama peristiwa dan yang kedua alur cerita. Dengan demikian dari uraian diatas yang dimaksud dengan peliputan berita adalah bagaimana seorang wartawan mencari suatu informasi yang nantinya akan dijadikan sebuah berita yang di ambil dari suatu kejadian dan disebarkan luaskan melalui media massa dimana berita tersebut akan dikonsumsi oleh khalayak pembaca.

Kegiatan meliput merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan cara pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Kemudian hasil dari peliputan tersebut sering didukung dengan data sekunder, yaitu dari internet atau sumber pustaka lainnya. Sikap yang harus dimiliki oleh seorang wartawan ketika meliput berita yaitu skeptis terhadap pertanyaan atau fakta yang disampaikan oleh narasumber. Skeptisme akan membantu seorang wartawan dalam mengajukan pertanyaan yang lebih baik terhadap narasumber, pertanyaan yang baik dihasilkan dari keingintahuan dan

pemikiran yang kritis. (Wendratama, 2017:100)

Reportase merupakan kegiatan jurnalistik yang berupa meliput langsung kelapangan atau tempat kejadian perkara. Wartawan mendatangi langsung tempat peristiwa, lalu mengumpulkan fakta dan data seputar kejadian tersebut. Fakta yang dikumpulkan harus memenuhi lima unsur berita 5W+1H *What, Who, Where, When, Why* dan *How*. Peristiwa apa, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana proses kejadiannya (Romli, 2014:7-10).

Pada saat meliput berita, seorang wartawan mempunyai kemampuan mengolah sebuah kata dan kalimat untuk bisa dipahami oleh setiap orang disertai oleh kalimat yang sederhana, ringkas, dan jelas berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi akan sangat membantu dalam menghasilkan berita. Berita yang dihasilkan juga harus melalui sumber sumber yang memiliki nilai dan daya tarik untuk mendukung kualitas berita yang ditulis. Keberhasilan sebuah berita dikalangan pembaca sangat dipengaruhi oleh kepekaan seorang wartawan saat mencari sebuah informasi dalam suatu peristiwa dan menjadikan peristiwa tersebut sebagai berita.

Wartawan ialah seseorang yang menjalankan profesi dalam dengan cara mengolah, mencari, menulis dan menyusun berita. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pers No. 11 Tahun 1996 Pasal 1 dan 3 disebutkan bahwa: "Kewartawanan ialah pekerjaan, kegiatan, usaha yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan, gambar-gambar dan lainnya sebagainya untuk perusahaan, radio, televise dan film" (Monika, 2016 130:131).

Wartawan merupakan profesi yang dituntut harus mengungkapkan sebuah

kebenaran. Oleh karena itu, melihat dari sisi pengertian maka wartawan dituntut mempunyai keberanian dan kejujuran untuk dapat menjalankan tugasnya. Maka dari itu wartawan harus siap menghadapi berbagai resiko dan berbagai ancaman dalam menjalankan tugasnya (Hamdan, 2016:37).

Seorang wartawan yang hendak meliput suatu peristiwa perlu melakukan riset pendahuluan, wartawan sangat perlu mencari berbagai fakta tentang peristiwa yang akan diberitakan. Pemahaman terhadap suatu peristiwa, menjadi salah satu kunci bagi seorang wartawan dalam melakukan liputan dilapangan. Maka dari itu seorang wartawan perlu memiliki dasar-dasar pemahaman tentang peristiwa yang akan diliputnya (Wendratama, 2017:101-102).

Wartawan melakukan peliputan berita berawal dari memilih narasumber dan mewawancarainya, maka mereka akan melakukan pemberitaan sesuai dengan kebenaran fakta yang diperoleh dari lapangan.

Hal yang menjadikan landasan utama dari penelitian ini ialah pemahaman wartawan mengenai berita vaksin covid-19 merupakan hal yang penting dalam proses reportase dan pembuatan berita. Karena hal tersebut merupakan langkah awal dari pembuatan berita yang pada akhirnya berita tersebut menjadi konsumsi khalayak masyarakat.

Berita vaksin memang sedang hangat diberitakan oleh berbagai media saat ini. Karena hal ini berkaitan dengan pandemi yang sedang terjadi di Indonesia. Tidak hanya di ibu kota pemberitaan vaksin terjadi, melainkan di Kota Bandung dari berbagai media memberitakan hal tersebut. Maka dari itu hal ini cukup menarik untuk diteliti.

Banyak media di Kota Bandung yang memberitakan vaksin covid-19.

Salah satunya yaitu media online, maka dari itu media online dipilih karena tidak sedikit media online di Kota Bandung yang mempublikasikan tentang berita vaksin covid-19.

Dengan demikian penulis akan membahas tentang bagaimana pemahaman wartawan dalam meliput berita vaksin covid-19 di Kota Bandung. Kebanyakan penelitian sebelumnya membahas tentang berita banjir, berita kasus korupsi dan belum ada yang mengangkat isu tentang berita vaksin covid-19. Serta berita Vaksin Covid-19 merupakan isu yang masih hangat dikalangan media atau masyarakat, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kajian tersebut dalam upaya menyalurkan pemahaman reportase wartawan berita vaksin covid-19 Kota Bandung.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian berita vaksin covid-19 Kota Bandung sekaligus menjadi narasumber utama dalam penelitian ini yakni wartawan dari berbagai media online di Kota Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian mengenai “Reportase Wartawan Berita Vaksin Covid-19 Kota Bandung”, akan ditujukan kepada wartawan Kota Bandung dalam peliputan berita vaksin covid-19. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman wartawan tentang reportase berita vaksin covid-19 di Kota Bandung?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan tentang reportase berita vaksin covid-19 di Kota Bandung?

3. Bagaimana pengalaman wartawan reportase berita vaksin covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan wartawan tentang reportase berita vaksin covid-19 di Kota Bandung?
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman wartawan tentang reportase berita vaksin covid-19 di Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman wartawan dalam reportase berita vaksin covid-19?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berguna bagi :

a) Akademis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa jurnalistik untuk dapat memahami bagaimana pemahaman, pemaknaan dan pengalaman dalam meliput suatu peristiwa.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan hal positif dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian.

b) Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan kontribusi yang positif, serta memberikan pengetahuan mengenai pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan dalam meliput berita vaksin

covid-19. Agar berita vaksin covid-19 dapat dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Secara etimologis fenomenologi dapat diartikan dari dua kata yaitu, *fenomena* dan *logos*. *Fenomena* asal katanya dari bahasa Yunani “*phainestha*” yang memiliki arti memperlihatkan dan memiliki bentuk dari kata akar fantasi, *fantom* dan *fosfor* yang artinya sinar atau cahaya. Maka dari kata tersebut dibentuk sebuah kata kerja, yang berarti menampakkan disebabkan memancarkan cahaya. Dalam bahasa Indonesia berarti cahaya, sedangkan secara harfiahnya fenomena memiliki pengertian suatu gejala atau sesuatu yang terlihat (Pujileksono, 2015:64).

Berdasarkan pengertiannya Fenomena merupakan sebuah kenyataan yang hadir pada setiap individu secara disadari kemunculannya. Dengan kata lain dapat dikatakan juga bahwa hadir dalam sebuah hubungan kesadaran. Jadi dapat dipahami bahwa fenomena hadir dalam sebuah kesadaran akan tetapi tidak muncul dalam penglihatan yang nyata. Hingga mampu dikatakan fenomenologi menyajikan sebuah pengalaman individu secara nyata dengan melihat seberapa jauh pengalaman tersebut dapat fokus dan konsisten saling berkesinambungan terhadap sebuah objek (Kuswarno, 2009:1).

Teori yang digunakan untuk landasan penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi berusaha mencari tahu apa

yang terjadi pada seseorang secara sadar dengan pemahaman yang lebih mudah dimengerti. Dalam pengungkapannya ini harus berdasarkan fakta yang dialami oleh seseorang tersebut. Maka informasi yang terkandung didalamnya itu sepenuhnya diterima untuk memberikan manfaat bagi khalayak.

Menurut Schutz, hakikat manusia diletakkan dalam pengalaman subjektif. Pemikiran Schutz memiliki inti bagaimana tindakan sosial dapat dipahami melalui penafsiran (Kuawarno, 2013:18).

Teori fenomenologi dianggap relevan dengan karna berkaitan dengan pemahaman, pemaknaan serta pengalaman wartawan media online dalam peliputan berita vaksin covid-19 Kota Bandung.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1. Reportase

Di dalam bukunya Yurnaldi (Ermanto, 2005:137), mengartikan sebuah reportase yaitu sebuah berita disajikan dalam bentuk laporan secara menyeluruh yang memuat berita ataupun bukan berita dengan menambahkan penjelasan serta latar belakang serta memuat kesimpulan.

2. Berita

a) Definisi Berita

Pada sebuah buku yang berjudul *Here's The News: Unesco Associate*, Paul De Massenner mendefinisikan sebuah berita bahwa berita merupakan informasi yang berisi informasi penting dan dikemas dengan menarik untuk menarik khalayak agar mendengarkan informasi tersebut. Begitu pun dengan Charnley dan James M. Neal menuturkan bahwa berita merupakan informasi yang mengenai sebuah kejadian, pendapat, kecondongan sebuah hal, keadaan, penjelasan penting, menarik, kejadian terbaru dan secepatnya disampaikan kepada khalayak umum.

Doug Newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing News for the Mass Media* (1985:11) memberikan pengertian bahwa berita merupakan suatu hal yang ingin diketahui oleh semua masyarakat. Dengan kita menyebarluaskan sebuah berita melalui media massa itu sangat berdampak penting untuk masyarakat yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu dan yang terpenting adalah berita tersebut berguna bagi masyarakat (Sumadiria, 2017: 64).

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yang disebut berita adalah segala hal yang disampaikan kepada masyarakat umum dalam sebuah bentuk laporan berupa fakta maupun peristiwa yang baru saja terjadi dan disebarluaskan melalui

media massa.

b) Jenis-Jenis Berita

1. *Straight News*, laporan langsung suatu peristiwa.
2. *Depth News*, laporan yang sedikit berbeda dengan straight news.
3. *Comprehensive News*, sebuah kejadian nyata yang menyeluruh dan ditinjau dari beberapa sudut pandang.
4. *Interpretative*, umumnya difokuskan untuk isu yang kontroversial.
5. *Feature Story*, informasi penting untuk pembaca yang cara penyajiannya menampilkan tujuan penulis agar menarik perhatian bagi pembacanya.
6. *Depth Reporting*, sebuah laporan mengenai peristiwa yang aktual di sajikan secara mendalam dan tajam.
7. *Investigative Reporting*, jenis berita ini biasanya memusatkan suatu isu yang kontroversi.
8. *Editorial Writing*, sebuah laporan yang diambil berdasarkan fakta atau opini yang menjelaskan sebuah berita agar dapat mempengaruhi pendapat umum.

3. Vaksin Covid-19

Wiku menyatakan, vaksin merupakan sebuah zat yang disalurkan kedalam tubuh manusia melalui alat medis yang kemudian akan mempengaruhi sistem imun di dalam tubuh yang kemudian akan

memproteksi dan melindungi manusia dari salah satunya virus Covid-19 yang saat ini sedang melanda negara kita dan sedang kita usahakan pencegahannya.

4. Wartawan

Berprofesi sebagai seorang wartawan merupakan kebebasan bagi setiap warga negara untuk memilih yang menjadi haknya sebagai manusia. Semua orang berkesempatan menjadi seorang wartawan tidak ada satupun aturan yang membatasinya. Wartawan memiliki kaitan yang erat dengan seluruh lapisan masyarakat, wartawan merupakan panjang tangannya masyarakat untuk mengetahui kebenaran dan keadilan, sebagai salah satu yang menaungi hak pribadinya masyarakat. Dengan demikian, dalam menjalankan pekerjaannya perlu mempunyai acuan yang sesuai serta telah mendapatkan kesepakatan dari masyarakat pers, profesionalisme wartawan menjadi sebuah tolak ukur standar wartawan kompetensi (AJI, 2012:17).

Sebagaimana pengertian lain bahwa wartawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik secara terus menerus atau dapat diartikan bahwa wartawan adalah sebagai orang yang berprofesi menggali informasi dan menyusun berita yang kemudian diterbitkan di media massa seperti media cetak, media elektronik maupun media online (Yunus, 2012:38).

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lisa Arsoni - <i>Studi Fenomenologi tentang Wartawan Peliput Berita Kriminal di Surat Kabar Kota Bandung</i> UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017)	Teori Fenomenologi Metode Studi Fenomenologi	Wartawan yang meliput sebuah berita kriminal terdapat berbagai unsur berita kriminal sehingga dapat memahami yang dimaksud dengan bekerja wartawan sebagai pekerjaan yang pengabdian untuk seluruh masyarakat. Wartawan mengambil pelajaran dari berita kejahatan dibandingkan dengan peran berita kejahatan pada surat kabar merupakan suatu bentuk berita dengan keadaan darurat, dan menariknya pada sebuah berita kriminal bisa dibalut dengan sebuah hiburan seperti komedi. Pelajaran yang diambil sebagai wartawan ketika meliput sebuah berita kriminal yaitu jam kerjanya tidak menentu, banyaknya hambatan dan menguras waktu tenaga serta biaya.	Persamaan dari penelitian sebelum ini terdapat pada teori yang dipergunakan yaitu, fenomenologi.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika peneliti sebelumnya membahas berita kriminal.
2	Regita Cahya Karina <i>Reportase Wartawan dalam berita hukum</i> UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018)	Teori Fenomenologi Metode Fenomenologi	Hasil penelitian ini, pengetahuan mengenai reportase berita hukum dari 4 seorang informan berpendapat bahwa liputan berita terkait dunia hukum. wartawan pengadilan memaknai yakni profesi seorang wartawan ialah pekerjaan yang mulia, dimana ketika menjalankan tugasnya wartawan harus menjunjung sebuah kebenaran berdasarkan persepektif jurnalistik. Pelajaran yang dapat diambil dari sebuah dalam hal penyampaian wartawan pria dan	Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada teori fenomenologi dan paradigma konstruktivisme.	Perbedaan terletak pada objek Penelitian. Jika penelitian sebelumnya membahas berita hukum.

			wanita ketika meliput berita hukum di Pengadilan Negeri Kota Bandung terdapat pelajaran yang sama dimana lebih dari pada komunikasi <i>nonverbal</i> pada kesempatan di ruang hukum (sidang) Liputan berita mengenai hukum sangat cocok bagi wartawan fomula.		
3	Rifzky Yuditama Alfatah <i>Pemahaman Wartawan TV tentang Jurnalisme Pembangunan: Studi Deskriptif pada wartawan Kompas TV biro Sukabumi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019)</i>	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman setiap individu berbeda-beda tergantung dari akumulasi pengalaman dan informasi yang didapatkan, setiap wartawan memiliki pemahaman yang hamper sama dilihat dari cara menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi jurnalisme pembangunan berdasarkan informasi dan pengalaman yang didapatkan.	Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan pada metode yang Digunakan yaitu deskriptif kualitatif.	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dari media yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya media TV.
4	Alfiyanita Nur Islam <i>Idealisme Wartawan dalam Pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018 Universitas Ageng Tirtayasa (2018)</i>	Metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif	Fakta menyebutkan kan bahwa wartawan memaknai dirinya sebagai sosok yang tidak idealis	Persamaan dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadikan wartawan sebagai objek penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang pemberitaan Pilkada Kota Serang 2018.
5	Elma Nazma Nuraini <i>Independensi Wartawan dalam reportase Debat Pilpres 2019: Studi Fenomenologi pada Wartawan</i>	Metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif	Wartawan sangat mengerti dengan baik arti <i>independensi</i> dan faktor yang mempengaruhi, berdasarkan pengalaman pada peliputan pilpres tahun 2019 terdapat temuan yang tidak independensi karena intervensi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadilkan wartawan sebagai objek penelitian	Terletak pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Debat Pilpres 2019

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Lokasi untuk pengumpulan data penelitian yaitu 3 media online di Kota Bandung.

1.6.2 Paradigma Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini yang merupakan antitesis dari pemahaman yang meletakkan pengamatna dan objektivitas dalam mencari sautu realitas atau ilmu pengetahuan. Padadigma ini memandang ilmu sosial sebaga sistematis analisis terhadap tindakan yang bermakna sosial berdasarkan hasil melihat secara langsung pada perilaku yang berhubungan dengan memunculkan hal baru dan menjaga menata dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

Patto mengatakan, bahwa para peneliti konstruktivisme berbagai kenyataan yang terkontruksi oleh masing-masing orang dan implikasi dari kontruksi tersebut bagi kehidupan mereka yang dengan yang lain. Dalam konstruktivisme setiap individu memiliki pengalaman yang unik. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian berdasarkan kebijakan yang dilihat memberikan pendapat agar setiap apapun dipahami oleh individu dalam melihat dunia adalah *valid* dan diperlukan terdapat rasa menghormati atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97).

Penelitian tersebut menitik beratkan wartawan dalam peliputan berita vaksin covid-19 di Kota Bandung. Peneliti menggunakan

pendekatan kualitatif, yang ditujukan agar dapat memahami sebuah fenomena mengenai apa yang dialami dengan sebuah penelitian berdasarkan holistic dan menggunakan metode deskripsi dalam sebuah kata dan bahasa berdasarkan sebuah konteks khusus alamiah yang menggunakan beberapa metode ilmiah (Meloeng, 2013:6).

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, dimana digunakannya metode ini untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian tertentu. Dalam penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang sukar, yang mana harusnya ada pemeriksaan terhadap sesuatu. Sebagian besar penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk lebih memberikan gambaran apa adanya mengenai suatu objek pada sosial *setting* (Mukhtar, 2013:10).

Sugiyono didalam bukunya berpendapat (2013:147), metode deskriptif merupakan bentuk penelitian dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran agar dapat menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber berdasarkan kenyataannya dan tidak dimaksudkan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, studi fenomenologi dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Fenomena wartawan dalam melalukan liputan berita vaksin covid-19 di Kota Bandung dapat dijabarkan dalam metode deskriptif. Dimana metode deskriptif mampu memberikan

gambaran tentang bagaimana wartawan memahami, memaknai serta menjelaskan pengalamannya pada saat peliputan berita tersebut.

1.6.4 Jenis data dan sumber data

1. Jenis Data

Data yang digunakan untuk bisa menghasilkan penelitian yang faktual yaitu jenis data kualitatif. Dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan dari sumber data primer adalah hasil wawancara kepada wartawan yang meliput berita vaksin covid- 19 Kota Bandung. Wartawan yang meliput berita vaksin covid-19 pada media online AyoBandung.com, Tribun Jabar RadarBandung.id.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan dari sumber bacaan seperti buku, dokumen, jurnal serta berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian data yang digunakan ini sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi.

1.6.5 Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Informan merupakan orang yang memiliki informasi secara

menyeluruh mengenai permasalahan dalam suatu fenomena.

2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling yang merupakan suatu teknik penentuan sebuah sampel dengan pertimbangan (Budiarto dan Lestari:8). Teknik purposive sampling peneliti akan memilih subjek penelitian yaitu menentukan informan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Maksud dari informan pada penelitian ini merupakan beberapa orang yang mampu menjelaskan dengan baik dengan jumlah 3-4 orang. Yakni 3 wartawan di Kota Bandung. Dimana objek diteliti bersangkut paut dengan peliputan berita vaksin covid-19 Kota Bandung yang diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup sebagai penunjang dalam penelitian

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi :

a) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian sosial. Teknik ini digunakan ketika subjek responden bertatap muka langsung dengan peneliti dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010:72) merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling

bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara (*interview*) ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban informan dicatat atau direkam oleh alat perekam (*tape record*).

Wawancara mendalam bersifat luwes susunan pertanyaan dan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara mendalam sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup subjek penelitian yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian (Deddy Mulyana, 2004:187).

b) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan penting yang berhubungan dengan serta bisa memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan penelitian. Penggunaan metode dokumentasi sebagai sumber data penelitian merupakan hal terpenting karena dapat membantu penulis dalam menguraikan hasil penelitian. Dengan demikian hal tersebut di dukung oleh pernyataan Moleong yang menyatakan bahwa penggunaan dokumen sudah digunakan sejak lama dalam penelitian, melihat banyaknya hal dalam sebuah dokumen sebagai data yang utama untuk menguji dan menjelaskan.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi dimana data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian harus dipastikan kebenarannya untuk diperolehnya validasi data. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi sumber: pengecekan kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik: pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu: memeriksa sebuah data dari sumbernya dengan waktu yang sama dan terhadap waktu yang berbeda yang kemungkinan besar akan menghasilkan sumber yang banyak untuk dapat dilakukan penelitian (Sugiyono, 2011:330).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Burhan Bugin, diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Merupakan bagian menyeluruh dari semua bentuk analisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan metode wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan

data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

3. Display Data

Mendeskripsikan informasi yang tersusun dan memberikan adanya penarikan kesimpulan.

4. Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa interpretasi yaitu menemukan makna yang telah disajikan.

